

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Interaksi sosial merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Interaksi sosial erat kaitannya dengan hubungan antar individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok.

Setiap individu akan mulai berinteraksi dengan orang lain sejak usia dini. Interaksi pertama kali akan dimulai pada saat bayi baru lahir, yaitu ketika pertama kali bayi berinteraksi dengan kedua orang tuanya. Interaksi yang terjadi antara anak dengan orang tua, nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku sosial anak saat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan pada saat anak belum bersekolah, anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dengan kedua orang tuanya.

Orang tua harus memberikan contoh yang baik pada saat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan seorang peniru yang ulung. Anak tidak segan untuk meniru perilaku orang-orang yang berada disekitarnya, baik itu

perilaku positif ataupun perilaku negatif. Perilaku positif yang anak tiru akan berpengaruh kepada interaksi sosial anak, sehingga interaksi sosial anak dengan orang lain atau teman sebayanya berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya, perilaku negatif yang anak tiru akan berpengaruh kepada interaksi sosial anak, sehingga interaksi sosial anak dengan orang lain atau teman sebayanya menjadi tidak baik.

Pada masa kanak-kanak awal, dasar untuk melakukan sosialisasi diletakkan dengan meningkatnya hubungan anak dengan teman-teman sebayanya.<sup>1</sup> Pada usia tersebut, anak-anak sudah menyadari kebutuhannya untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Menurut Yuliani, bagi anak usia dini, bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak.<sup>2</sup> Tidak hanya banyak bermain, tetapi pada masa ini anak-anak juga menjadi lebih banyak bicara atau berkomunikasi dengan teman-temannya. Selain itu, pada saat anak mulai berinteraksi dengan teman-temannya, anak akan mulai belajar untuk berbagi, menunggu giliran dan juga bekerja sama.

Dalam hal ini, peneliti menyoroiti suatu fenomena yang terjadi pada sekolah PAUD informal bentukan para Ibu PKK setempat yang

---

<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan. (Jakarta: Erlangga, 1980) h. 117

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: PT. Indeks, 2009) h.

bernama BKB PAUD Kemuning yang terletak di Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur yaitu mengenai interaksi sosial pada anak usia 4-5 tahun. Pada saat peneliti melakukan pra penelitian di BKB PAUD Kemuning, peneliti menemukan sebuah fenomena yang terjadi di kelas A yaitu anak-anak yang terlihat sangat aktif. Mereka terlihat banyak berinteraksi pada saat berada di sekolah, baik itu berinteraksi dengan guru ataupun berinteraksi dengan anak-anak lainnya.

Pada saat peneliti melakukan pra penelitian, guru memberitahu anak-anak bahwa akan ada dokter yang hadir untuk memeriksa kesehatan anak-anak dari Puskesmas. Pada saat dokter hadir, mereka tidak terlihat takut dengan kehadiran dokter, akan tetapi mereka justru mendekati dokter tersebut dan bertanya mengenai peralatan yang dibawa oleh dokter. Anak-anak tidak terlihat takut dengan orang asing yang hadir dalam lingkungannya. Mereka juga menunjukkan perilaku yang baik pada saat berinteraksi dengan orang lain. Pada saat ketua RW setempat mengunjungi BKB PAUD Kemuning untuk bertemu dengan ketua lembaga, anak-anak segera berlarian mendekati bapak ketua RW dan salim dengan beliau.

Pada saat pembelajaran di kelas, mereka terlihat lebih sering bertanya kepada para guru ketika mereka merasa kurang jelas

mengenai hal yang sudah dijelaskan oleh para guru. Mereka juga seringkali membantu temannya yang kesulitan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saat guru memberikan tugas kelompok untuk mewarnai mereka terlihat aktif untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sekelompoknya dalam menentukan warna pada gambar yang akan mereka warnai. Mereka akan saling membantu teman sekelompoknya yang belum mengenal warna dengan baik, dan memberitahu warna yang sudah disepakati untuk dikerjakan oleh temannya sehingga tugas mewarnai yang diberikan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan selesai tepat waktu.

Pada saat jam istirahat mereka menghabiskan waktunya untuk bermain bersama dengan teman-temannya. Terkadang mereka juga memakan bekal yang dibawanya bersama-sama. Mereka juga sering mengajak temannya yang pendiam untuk bermain bersama-sama, akan tetapi anak tersebut tidak mau bermain bersama. Sebelum pulang sekolah, guru selalu meminta anak-anak untuk bekerjasama merapikan mainan agar pekerjaan menjadi cepat selesai dan mereka semakin cepat pulang. Anak-anak selalu terlihat bersemangat untuk merapikan mainan bersama dengan teman-temannya.

Mereka juga sering bercerita dihadapan teman-temannya. Pada saat temannya ada yang sedang bercerita, anak-anak selalu mendengarkan dan memberi tanggapan atas cerita temannya. Sehingga dengan begitu terjadi interaksi diantara anak-anak ataupun dengan guru. Mereka juga sering sekali berbagi makanan ataupun mainan dengan teman-temannya. Berdasarkan pemaparan kasus tersebut diatas, peneliti tertarik untuk lebih mendalami kasus yang terjadi di BKB PAUD Kemuning yaitu mengenai interaksi sosial anak pada usia 4-5 tahun.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan masalah mengenai interaksi sosial pada anak usia 4-5 tahun. Adapun subfokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mendasari terjadinya interaksi sosial di BKB PAUD Kemuning?
2. Apa saja bentuk-bentuk interaksi yang terjadi di BKB PAUD Kemuning?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan interaksi sosial anak di BKB PAUD Kemuning?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi dari studi kasus mengenai pentingnya interaksi sosial pada anak usia 4-5 tahun yang mengacu kepada kasus di BKB PAUD Kemuning.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan interaksi sosial pada anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Kemuning.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan dapat menambah wawasan pada pengembangan keilmuan khususnya mengenai pentingnya interaksi sosial pada anak usia 4-5 tahun.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Guru**

Diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai pentingnya interaksi sosial sehingga para guru dapat membuat kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang interaksi sosial anak.

**b. Orang Tua**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua mengenai pentingnya interaksi sosial bagi anak, sehingga orang tua dapat berperan serta untuk menciptakan dan memberi contoh perilaku sosial yang baik untuk anak sehingga anak dapat berinteraksi dengan baik.

**c. Lembaga**

Diharapkan dapat menjadikan acuan untuk lembaga agar dapat lebih memperhatikan mengenai pentingnya interaksi sosial anak dengan melibatkan semua warga sekolah.

**d. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi khususnya bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama atau untuk melakukan penelitian selanjutnya.